

ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING* MENURUT TEORI FROEBEL PADA ANAK USIA DINI

Nurhusna Kamil¹, Hibana²

Email: 22204031004@student.uin-suka.ac.id¹, hibanayusuf@gmail.com²

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1,2}

Abstract : *Playing while learning is commonly known as outdoor learning. This learning was previously initiated by Froebel as the father of kindergarten. In its application to PAUD institutions, there are many benefits to children's development if this type of learning is applied, such as increasing cognitive, social-emotional, language, artistic, religious and moral values and physical motor development. There have been many previous studies discussing this learning. This study will analyze related to previous research that has discussed outdoor learning in the learning process. For research methods using library research by collecting data from books, journals from previous research results which are then processed in several stages so as to get conclusions according to research needs. Data analysis techniques in research began with identifying problems, collecting library data, filtering library sources and tabulating data and analysis. The purpose of the research was conducted to analyze the extent to which the linkages to outdoor learning can improve every aspect of child development.*

Keywords : Analysis, Outdoor Learning, Froebel

Abstrak : Bermain sambil belajar biasa dikenal dengan istilah pembelajaran *outdoor learning*. Pembelajaran ini telah dicetuskan sebelumnya oleh Froebel sebagai bapak *kindergarten*. Dalam penerapannya pada lembaga PAUD, banyak manfaat yang diperoleh terhadap perkembangan anak jika jenis pembelajaran ini diterapkan seperti meningkatkan perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, seni, nilai gama dan moral serta peningkatan dalam fisik motorik. Telah banyak penelitian sebelumnya membahas tentang pembelajaran ini. Penelitian ini akan menganalisis terkait penelitian sebelumnya yang telah membahas pembelajaran *outdoor learning* pada proses pembelajaran. Untuk metode penelitian menggunakan *library research* dengan menghimpun data dari buku, jurnal hasil penelitian sebelumnya yang kemudian diolah dalam beberapa tahapan sehingga mendapatkan kesimpulan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik analisis data pada penelitian dimulai dengan identifikasi masalah, pengumpulan data pustaka, penyaringan sumber pustaka serta tabulasi data dan analisis. Tujuan penelitian dilakukan untuk menganalisis sejauh mana keterkaitan pembelajaran *outdoor learning* dapat meningkatkan setiap aspek perkembangan anak.

Kata Kunci : Analisis, *Outdoor Learning*, Froebel

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sebuah lembaga yang menjadi wadah bagi seluruh anak dari usia 0-6 tahun dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka sesuai dengan tahapan usia. Pentingnya PAUD saat ini telah menjadi perhatian diberbagai belahan dunia termasuk kedalamnya Indonesia. Hal ini yang membuat pemerintah Indonesia berlomba-lomba untuk memberikan fasilitas terbaik

dalam memberikan perhatian terhadap generasi *golden age* ini.

Pada setiap lembaga PAUD program dan sistem pembelajarannya sudah diatur sedemikian rupa mengikuti karakteristik anak berdasarkan kurikulum dan undang-undang. Berbagai macam bentuk kegiatan yang telah di *setting* untuk anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan mereka seperti pemilihan media dan model pembelajaran yang akan digunakan yang sering disebut dengan kegiatan

bermain diluar ruangan atau yang dikenal dengan istilah model pembelajaran *outdoor learning*.

Beberapa lembaga PAUD yang ada di Indonesia telah mengaplikasikan istilah ini dalam berbagai setiap kegiatan pembelajaran. Para pendidik PAUD menyebut pembelajaran *outdoor learning* dengan istilah bermain diluar ruangan, yang mana memiliki banyak manfaat dan keuntungan bagi peserta didik dalam setiap tumbuh kembang mereka. Dengan menigizinkan mereka mengenal alam lebih dekat maka akan mengasah kemampuan mereka untuk dapat mempertajam *life skill* yang dimilikinya (R. Astuti et al., 2019).

Teori model pembelajaran ini pertama kali dikenalkan oleh Froebel. Sebagai bapak kindergarten pertama yang memperkenalkan lembaga PAUD ke Indonesia beliau memiliki konsep bahwa anak yang diberi kebebasan untuk leluasa mengenal dirinya dan kemampuannya melalui bermain akan mampu dan siap dalam mengembangkan potensi kemampuan yang dimiliki (Nurani, 2019). Dalam kurikulumnya Froebel mengungkapkan bahwa bermain merupakan pilihan lain yang dapat diterapkan oleh guru pada lembaga PAUD mengingat bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Sehingga perkembangan dari kelanjutan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Froebel maka pada saat ini muncul istilah pembelajaran *outdoor learning*.

Pembelajaran *outdoor learning* sangat efektif dilakukan pada lembaga PAUD. Banyak penelitian sebelumnya membahas terkait pembelajaran ini. Sebagaimana dilakukan oleh Priyama et al., (2020) yang mengkaji pembelajaran ini terhadap kemampuan belajar anak menggunakan media audiovisual. Dari pemaparan hasil penelitiannya diketahui bahwa memiliki dampak signifikan terhadap variabel yang diteliti. Dalam penelitian tersebut ditekankan variabel yang ingin diteliti lebih ke pada kemampuan belajar anak sehingga fokus objek kajian menggunakan media audiovisual. Senada dengan hal tersebut, pembelajaran *outdoor learning* juga telah diteliti oleh Astuti (2019) yang menggunakan pembelajaran *outdoor learning* yang bertujuan mengembangkan kemampuan perilaku sosial anak usia dini. Menurutnya pembelajaran yang menggunakan media miniature *outbond* memiliki kevalidan dalam hal variabel yang diteliti.

Keterkaitan pembelajaran *outdoor learning* dengan Froebel yaitu sama-sama mengedepankan karakteristik anak selama proses pembelajaran karena efektif untuk meningkatkan berbagai perkembangan kemampuan anak usia dini (Sujiono, 2013).

Penelitian diadakan dengan mengkaji lebih dalam mengenai analisis dari sebuah teori dari Froebel terhadap penerapan yang telah banyak dilakukan oleh beberapa lembaga pendidikan anak usia dini. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian bersumber kepada data yang dikutip dari penelitian dan jurnal sebelumnya terkait variabel yang akan diteliti. Sehingga dalam penyelesaiannya, pembahasan dalam artikel ini

menggunakan pendekatan kajian pustaka dengan membandingkan hasil-hasil dari penelitian sebelumnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* atau kajian pustaka. Ciri dari pendekatan kajian pustaka adalah mengolah data yang ada yang bersumber dari buku, artikel, jurnal atau hasil penelitian lapangan yang kemudian diolah sesuai dengan data yang diinginkan.

Desain penelitian untuk artikel ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah, pengumpulan data pustaka, penyaringan sumber pustaka serta tabulasi data dan analisis (Pringgar & Sujatmiko, 2020)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan kajian penelitian yang dilakukan oleh beberapa sumber diketahui bahwa adanya keterkaitan awal mula pembelajaran *outdoor learning* dengan teori pembelajaran yang dirancang oleh Froebel sebagai bapak Taman Kanak-kanak. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2021) yang mengaitkan adanya perubahan signifikan antara pembelajaran dalam yang dilakukan pada lembaga PAUD terhadap segala aspek perkembangan anak baik perkembangan mental, perkembangan belajar, regulasi dan perilaku diri, nutrisi serta perkembangan motorik.

Penelitiannya menjabarkan bahwa adanya kecenderungan terhadap pembelajaran yang dilakukan di alam terhadap perkembangan anak sehingga pembelajaran seperti sangat disarankan untuk diterapkan. Penelitian yang berkaitan kebenaran teori Froebel mengenai pembelajaran diluar ruangan juga dikaji oleh Astuti (2019) yang membahas tentang urgensi dari aplikasi R&D yang dikembangkan melalui perangkat pembelajaran metode *outdoor learning* terhadap peningkatan perilaku sosial anak usia dini memiliki tingkat valid terhadap aplikasi yang dikembangkan pada subjek yang diteliti. Sehingga pembelajaran jenis terbuka seperti ini juga bisa dikembangkan melalui program *Research and Development (R&D)* dan diuji keabsahannya.

Pengujian terhadap teori Froebel ini membuktikan bahwa dunia anak tidak jauh dan tidak bisa dilepaskan dengan istilah alam atau bermain diluar. Karenanya guru yang paham dan mampu menangkap seluruh gerak-gerik anak dalam mengembangkan karakteristik mereka berdasarkan minat dan gaya belajar anak akan menggunakan metode pembelajaran seperti ini dalam proses belajar. Manfaat dari

pembelajaran *outdoor learning* tidak hanya fokus kepada perkembangan semata dan perilaku sosial namun juga kearah cara anak untuk mampu memahami dirinya sendiri, memahami orang lain ataupun lingkungan. Serta efek yang ditimbulkan akan berbeda dalam merespon situasi dan kondisi dimasa yang akan datang. Anak yang mendapat model belajar seperti ini akan diasah masa pekanya dengan lebih baik dan bagus karena bentuk perhatian guru diarahkan kepada kondisi anak yang melahirkan anak-anak kritis, kreatif serta paham untuk mengenal lingkungan atau praktek sains dalam kehidupan (Ismawati, 2019). Jadi, disimpulkan bahwa pengenalan dan penerapan pembelajaran *outdoor learning* ini pada lembaga PAUD dalam mencapai dan mengembangkan kemampuan anak memiliki pengaruh yang signifikan sehingga tujuan dari pembelajaran sesuai dengan yang dibentuk pada kurikulum merdeka dapat terpenuhi. Pada akhirnya akhir dari kurikulum untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada anak bisa tercapai.

Namun fenomena yang ada dilapangan saat ini belum sepenuhnya lembaga PAUD yang mencoba pembelajaran seperti ini. Hanya beberapa sekolah yang telah tahu dan mampu menerapkannya. Sejatinya penerapan sistem *outdoor learning* ini tidak memakan banyak waktu dan biaya. Guru harus mampu untuk bersikap kreatif dan bijak dalam mengenali keputusan seperti apa yang akan digunakan sehingga dengan biaya sedikitpun model pembelajaran dapat diupayakan.

Hal ini seperti pada penelitian sebelumnya yang telah peneliti bahas pada paragraf diatas diketahui bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan *outdoor learning* memiliki banyak manfaat pada anak usia dini. guru yang kreatif akan mengembangkan ini menjadi sebuah penelitian dengan model pengembangan sehingga bisa diteliti lebih dalam tentang valid atau tidaknya jenis pembelajaran ini.

b. Pembahasan

1) Biografi Froebel

Model pembelajaran *outdoor learning* sudah dikenalkan pertama kali dalam kurikulum Froebel. Froebel lahir dengan nama asli Frederich Wilhelm Froebel seorang berkebangsaan Jerman yang dikenal dengan istilah *the founding father* pada pendidikan anak usia dini lahir pada tanggal 21 April 1782. pemikirannya terhadap dunia anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa tokoh besar lainnya seperti Pestalozzi dan Rousseau yang kemudian dipengaruhi oleh pengalaman pribadinya. Ketertarikannya pada dunia

anak-anak membuatnya berinisiatif membuat pendidikan pra sekolah di Jerman yang kemudian mendapat apresiasi banyak dari masyarakat sehingga menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Inilah yang menjadi cikal awal mula lahirnya pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Froebel merupakan orang pertama yang mencetuskan bahwa pentingnya pembelajaran diluar rumah untuk anak. Ia berpendapat bahwa anak yang diberikan stimulus dan kebebasan untuk mengeksplor belajar melalui bermain akan memberikan dampak yang berbeda dengan anak yang belajar didalam ruangan. Hasil pemikirannya ini didapatkan dari gabungan ide Rousseau dan Pestalozzi dan terus mengalami evolusi setelah mendalami pemikiran dari Dewey yang melahirkan 3 prinsip dasar bagi pendidikan anak usia dini meskipun cara penggunaannya sudah berbeda tapi masih memiliki konsep dan tujuan yang sama (Jasminto, 2017).

2) Praktek Pendidikan Froebel

Prinsip yang dikemukakannya Froebel dalam pendidikannya yaitu: (a) aktivitas anak yang dilakukan sendiri atau individualism; (b) adanya kebebasan diberikan pada anak untuk lebih dalam mengenal lingkungan sekitar; (c) adanya kesempatan mengeksplorasi alam untuk mengembangkan rasa ingin tahu anak (Nurani, 2019). Dengan hal ini maka disimpulkan ide dari pemikiran Froebel ini berkisar kepada tiga poin penting yaitu kesatuan penciptaan, menghormati anak sebagai individu, dan pentingnya bermain dalam pendidikan anak.

Untuk mendukung kurikulum yang dikembangkannya, Froebel menciptakan alat permainan edukasi (APE) yang masih digunakan sampai saat sekarang ini. Lembaga PAUD mayoritas menggunakan ini untuk melatih dan merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. Froebel mengklasifikasikan permainan ini sebagai berikut: (a) *the gifts*; (b) *the occupation*; (c) *the mothers play*. Ia meyakini setiap permainan yang diciptakannya memiliki kesinambungan satu sama lain sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Brehony, 2013).

Berbagai jenis permainan ini kemudian mengambil peran penting dalam eksistensi didunia pendidikan anak usia dini. mainan yang diproduksi dalam bentuk bola wol, bola kayu, silinders, balok, kubus yang dibagi kedalam sepuluh pembagian (ROSZAK, 2018). Dari berbagai jenis permainan ini, kemudian Froebel dikenal dengan istilah temuan mendidik dengan bola atau filosofi bola. Hal ini karena menurutnya antara anak dan alam semesta memiliki

ikatan yang sangat kuat sehingga dalam setiap perkembangan selalu ada gaya tarik individu terhadap pergerakan semesta. Inilah yang mendasari Froebel untuk menciptakan alat permainan dalam bentuk bola dengan berbagai macam bentuk seperti bola wol dan bola kertas tadi.

Pemikiran Froebel tentang dunia anak-anak ini telah diakui dunia yang mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan baik dalam hal psikologis dan aspek fisik secara baik. Sehingga idenya terus mempengaruhi dunia barat dan dijadikan sebagai landasan untuk terus memperbaiki system pendidikan pada anak usia dini. beberapa negara yang dipengaruhi oleh pemikirannya ini seperti Jerman, Inggris, Bulgaria, Ceko, Hungaria, Spanyol, Portugal serta Polandia. Adapun tujuan umum pendidikan yang dirancangan Froebel sebagai berikut: (a) kurikulum untuk Ibu; (b) kurikulum taman kanak-kanak; (c) kurikulum sekolah dasar.

3) Kurikulum yang digunakan Froebel

Kurikulum yang digunakan Froebel pada dunia pendidikan diklasifikasikan kepada 3 bagian yaitu:

- a) Anak pra sekolah. Pada bagian ini jenis pembelajaran dilakukan dengan cara menggambar, mengucapkan sajak, serta bercerita dengan menggunakan gerak tubuh.
- b) Masa kanak-kanak. Pada masa ini ini Froebel mulai mengenalkan system pembelajaran secara terstruktur dengan bantuan alat permainan yang dikenal dengan alat permainan edukatif (APE). Alat permainan ini disebut juga dengan *gifts* yang terbagi kedalam 6 kelompok dengan berbagai macam tujuan perkembangan anak sesuai dengan umur.
- c) Masa sekolah dasar. Pembahasan pada tahapan ini lebih mengenai tentang ilmu agama, ilmu alam dan eksak, bahasa, seni dan pembuatan hasil karya seni.

4) Metodologi yang digunakan Froebel

Untuk mengembangkan kemampuan seorang individu, Froebel menggunakan pendekatan seperti berdo'a, bercakap-cakap, bediskusi, bercerita dengan tutur kata, latihan dan ulangan. Metode ini sampai saat sekarang masih sering digunakan pada lembaga PAUD untuk membantu anak dalam menstimulus setiap aspek perkembangan pada anak. Ini membuktikan bahwa setiap metode pendekatan yang dilakukan mempunyai kelebihan dan kekurangan sesuai dengan karakteristik individu anak.

5) Pembelajaran *Outdoor Learning*

Pandangan Froebel tentang dunia anak-anak yang dikenal dengan istilah dunia anak merupakan dunia bermain juga mempengaruhi sistem pendidikan dan kurikulum di Indonesia. Sehingga disesuaikan dengan revisi kurikulum pendidikan Indonesia maka lahirlah istilah yang bernama model pembelajaran *outdoor learning* atau pembelajaran diluar ruangan.

Outdoor learning saat ini telah mulai banyak diterapkan pada beberapa lembaga PAUD di Indonesia. Ditinjau dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai ada beberapa aspek yang menjadi kajian utama dalam perkembangan baik yang berorientalis kepada perkembangan kognitif, fisik motorik, nilai agama dan moral, bahasa, seni, kreativitas, kemampuan sains dan mengenal alam, serta perkembangan sosial emosional. Selain itu dengan kemajuan peradaban abad 21 ini guru bahkan mampu untuk lebih mengkodifikasi kurikulum ini menjadi dalam bentuk pengembangan, yang akhirnya mampu untuk diuji hasil valid atau tidaknya.

Hasil penelitian dari Ashifa (2019) yang menerapkan model pembelajaran ini untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan anak dalam hal motorik kasar dengan *setting* dari sentra bermain peran. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya kesesuaian antara hal yang dituju terhadap model pembelajaran yang digunakan sehingga mengakibatkan terdapat implikasi perubahan nyata dalam setiap perkembangan anak. Selain itu dari hasil tersebut sentra bermain peran tidak hanya mampu mengembangkan aspek motorik kasar semata tetapi juga mengembangkan aspek bahasa dan kognitif anak.

Beberapa manfaat diterapkannya pembelajaran *outdoor learning* menurut teori Froebel pada anak usia dini dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan motorik pada anak usia dini
2. Membantu anak dalam mengembangkan kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman sebaya
3. Menumbuhkan jiwa cinta seni dan kreativitas pada anak
4. Menumbuhkan sikap mandiri dan percaya diri dalam bersikap
5. Mengembangkan kemampuan kognitif pada anak dan berpikir berdasarkan nalar
6. Menumbuhkan minat anak untuk mampu berinteraksi sosial dengan teman sebaya maupun lingkungan
7. Menimbulkan sikap cinta alam melalui kegiatan sains pada anak

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menggambarkan bahwa diketahui dengan penerapan pembelajaran *outdoor learning* yang awal pertamanya dikenalkan oleh Froebel sebagai bapak kindergarten sangat memberikan dampak positif kepada perkembangan anak. Baik dari segi kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral, seni maupun fisik motorik.

Sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru namun melibatkan anak secara aktif dan mandiri dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mampu memilih dan mengkoordinasikan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Hendaknya pembelajaran seperti ini menjadi cara agar guru mampu memberikan peluang sebesar-besarnya kepada anak untuk lebih mengeksplor diri tanpa adanya batasan tertentu.

b. Rekomendasi

Sebaiknya pembelajaran *outdoor learning* ini diterapkan pada semua lembaga PAUD mengingat dan menimbang adanya keterkaitan *outdoor learning* dengan kebijakan kurikulum terbaru yaitu pada kurikulum merdeka yang mengedepankan anak sebagai pusat pembelajaran.

Anak sebagai pusat belajar atau yang dikenal dengan istilah *student center* merupakan wacana baru yang dirancang oleh pemerintah saat ini sehingga pembelajaran jenis ini bisa digunakan sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ashifa, N. (2019). Implementasi Outdoor Learning Sentra Bermain Peran Dalam Mengembangkan Motorik Kasar (Studi Deskriptif pada Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu). *JEA: Jurnal Edukasi AUD*, 5(1).
- Astuti, R. D. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3378>
- Astuti, R., N, Z., & Febrialismanto. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Sains Tentang Alam Dan Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Nurul Huda Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 8(1), 37–45.
- Brehony, K. J. (2013). *PLAY, WORK AND EDUCATION: SITUATING A FROEBELIAN DEBATE* *Juego, trabajo y educación: situando un debate froebeliano*.
- Ismawati, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Melalui Outdoor Learning Terhadap Perkembangan Sains dan Kreativitas Anak Kelompok B di TK Kecamatan Kenjeran Surabaya. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(1), 64–78.
- Jasminto. (2017). Konsep Pendidikan Anak Prespektif Fredrich Froebel: Telaah Filosofis, Sosiologis dan Psikologis Pendidikan Islam. *Proceedings Ancoms 2017: Konsep Pendidikan Anak Perspektif Fredrich Froebel*.
- Kurniawan, R. (2021). Taman Edukasi PAUD sebagai Outdoor Learning Environment. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.38529>
- Nurani, Y. (2019). *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Revisi). CV.CAMPUSTAKA.
- Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 05(01), 317–329.
- Priyamana, K. H., Dewi, P. Y. A., & Gunawan, I. G. D. (2020). Pengaruh Project Based Outdoor Learning Activity Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Belajar Anak di PAUD. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <file:///C:/Users/Acer/Downloads/1720-4843-1-PB.pdf>
- ROSZAK, M. (2018). FRIEDRICH FROEBEL'S PEDAGOGICAL CONCEPT WITHIN POLISH PRE-SCHOOL EDUCATION – THE REVIVAL OF 19TH CENTURY THOUGHT IN MODERN INSTITUTIONAL UPBRINGING OF CHILDREN. *Society Register*, 2(2), 149–162. <https://doi.org/10.14746/sr.2018.2.2.08>
- Sujiono, Y. N. (2013). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini* (B. Sarwiji (ed.); 8th ed.). PT Indeks Permata Puri Media. <https://news.ddtc.co.id/strategi-pendidikan-pajak-untuk-anak-usia-dini-11555>